

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam teori Maslow dijelaskan mengenai lima kebutuhan manusia, kelima kebutuhan ini adalah:

1. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan biologis seperti seks, tidur dan rekreasi.
2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan, merupakan kebutuhan aman dari ancaman, kesehatan, dan kepastian pekerjaan dan materi.
3. Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan dalam memiliki teman, keluarga dan cinta.
4. Kebutuhan penghargaan diri, merupakan kebutuhan memiliki citra diri dan dihargai orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan untuk bertindak sesuai keinginan seperti kreatifitas dan moralitas.

Berdasar teori ini, manusia membutuhkan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, diantara beberapa jenis rekreasi, terdapat *Cognitive Recreation*, suatu aktivitas rekreasi budaya, pendidikan dan kreativitas atau aktivitas estetis serta apresiatif.

Mengenai *Cognitive Recreation* diperkuat pula oleh pernyataan seorang budayawan, Butet Kertarejasa, “sebuah syarat sebuah kondisi masih layak disebut waras adalah ketika masih ada kesenian dan kebudayaan sebagai medan pengabdian”. (<http://intanglanang.blogspot.com/2008/06/kampung-seni-lerep-kegilaan-yang.html>). Ungkapan Butet menimbulkan pertanyaan bagi warga Semarang berkaitan dengan minimnya aktifitas seni dan budaya kota Semarang, kemana kita dapat menikmati aktifitas seni di kota ini.

Namun, hal ini bukan berarti menunjukkan bahwa Semarang tidak memiliki potensi, bahkan potensi kota Semarang dapat dikatakan unik, dengan karakter budaya kental pesisiran hasil akulturasi kebudayaan Jawa, Arab dan Cina. Keunikan ini merupakan potensi tersembunyi yang dapat digali, serta tidak mustahil, kota Semarang dapat menjadi suatu aset seni dan budaya yang diperhitungkan di Jawa Tengah. (<http://infosemarang.net/content/view/12/2/>)

Semarang juga memiliki tarian khas dan musik Gambang Semarangan, selain itu Semarang juga memiliki budayawan, sastrawan, penulis, pelukis dan pekerja seni yang memerlukan ruang untuk berkesenian, Ruang ini perlu diorganisir sehingga dapat menjadi galeri, daerah, atan bahkan kampung seni dan budaya. Sekaligus juga sebagai tempat konservasi dan pengembangan budaya Semarang dan Jawa Tengah.

Keberadaan aset seni dan budaya, memerlukan pendokumentasian agar tidak punah, pendokumentasian dapat berupa tersedianya galeri dan perpustakaan kesenian untuk menyimpan dan memamerkannya. Kemudian untuk seni pagelaran memerlukan ruang untuk mengajarkan dan mementaskannya secara rutin agar, dapat diketahui dan dikembangkan masyarakat.

Pemerintah kota Semarang telah memulai langkah pengembangan kesenian Semarang, dengan mendirikan Taman Budaya Raden Saleh. Taman budaya ini diperuntukkan bagi seniman kota Semarang yang ingin mengembangkan kreasinya. Fasilitas yang terdapat di taman ini berupa gedung Ki Narto Sabdo, sanggar kesenian untuk melukis ataupun tari, dan gedung pertemuan yang dapat dimanfaatkan untuk seminar maupun pameran.

Namun keberadaan Taman Budaya Raden Saleh kurang berkembang. Joglo yang difungsikan sebagai sanggar, keadaannya sudah rusak, teater terbuka yang kotor dan pedagang yang tidak rapi membuat taman ini kurang diminati masyarakat. Namun begitu ditengah keterbatasan, TBRS tetap menjalankan fungsinya sebagai taman budaya dengan mengadakan pagelaran wayang orang secara rutin setiap malam minggu, yang disajikan oleh kelompok Ngesti Pandowo.

Pemerintah kota berusaha membangkitkan kegiatan di TBRS dengan menyewakan sebagian lahan pada pihak swasta untuk dibangun Wonderia. Namun pembangunan Wonderia tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan TBRS. Wonderia yang merupakan fasilitas rekreasi ternyata berdiri sendiri dan tidak menunjang keberadaan TBRS.

Potensi lain dari Taman Budaya Raden Saleh adalah letaknya yang strategis, berada di pusat kota, dan dekat dengan Gedung Wanita dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Gedung Wanita adalah fasilitas milik Pemprov, yang dimaksudkan untuk kegiatan wanita. Sedangkan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, merupakan perpustakaan umum yang melayani masyarakat untuk memperoleh informasi melalui dunia buku.

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa potensi seni dan budaya Semarang memerlukan ruang untuk melestarikannya. Taman Budaya Raden Saleh sebagai ruang yang mewadahi perlu ditata ulang dan dikembangkan. Penataan dengan memperhatikan potensi di sekitar tapak dan pengembangan berupa penambahan fasilitas akan meningkatkan peran TBRS sebagai taman budaya yang memiliki fungsi rekreatif dan edukatif dalam berkesenian. Bukan hanya menjual dan memamerkan produk seniman, namun juga sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian di Semarang.

Pengembangan kesenian di Semarang harus dipandang secara optimis, karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal daerah mayoritas sangat bagus. Rinciannya adalah sangat bagus/besar 41,86%, bagus/besar

31,37%, Cukup bagus/sedang 14,32%, kurang bagus/kurang baik 8,59%, dan tidak bagus/tidak baik 3,33%. (<http://www.balitbangjateng.go.id/?ke=lihat&id=14>)

Adapun untuk penekanan desainnya adalah arsitektur Neo Vernakular. Pendekatan desain dipilih untuk tetap melestarikan kebudayaan lokal dalam tampilan bangunan. Arsitektur Neo-Vernakular mempunyai arti ”bentuk-bentuk yang mengacu pada bahasa setempat”, dengan mengambil elemen-elemen arsitektur tradisional yang ada ke dalam bentuk modern. Salah satu tujuan dari Arsitektur Neo-Vernakular adalah melestarikan unsur-unsur lokal secara empiris dibentuk oleh tradisi turun-menurun hingga bentuk dan sistemnya terutama yang berkaitan dengan iklim sesuai dengan alam setempat.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, yang berhubungan dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan Taman Budaya Raden Saleh Semarang, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai originalitas/karakter judul.

Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Taman Budaya Raden Saleh berdasarkan atas aspek-aspek panduan (*design guide lines aspect*).

1.3 Manfaat

1) Secara subjektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Taman Budaya Raden Saleh Semarang.

2) Secara objektif

Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang arsitektur.

1.4 Lingkup Pembahasan

1) Secara substansial

Perencanaan dan perancangan Taman Budaya Raden Saleh, termasuk dalam kategori bangunan bermassa banyak yang berfungsi sebagai fasilitas publik yang rekreatif dan edukatif. Beserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.

2) Secara spasial

Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah administratif kota Semarang provinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan, dan memaparkan data, baik data primer maupun data sekunder.

Untuk dapat melakukan perencanaan dan perancangan Taman Budaya Raden Saleh Semarang di perlukan data sebagai berikut :

a. Data Primer

- 1) *Wawancara*, dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan pihak terkait dengan Taman Budaya Raden Saleh.
- 2) *Survey Lapangan*, dilakukan dengan pengamatan langsung pada Taman Budaya Raden Saleh dan objek lainnya sebagai studi banding.

b. Data Sekunder

- 1) *Studi literatur*, diambil dari buku yang berkaitan dengan Taman Budaya dan literatur lainnya.
- 2) *Referensi*, didapat dari pengumpulan data, peta, dan peraturan dari instansi terkait.

Kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif, yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi, dan dianalisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang serta pendekatan mengenai lokasi dan tapak. Setelah dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

Dalam membahas dan mempersiapkan desain diperlukan alat, bahan dan cara pembahasan, yaitu:

1. Alat Pembahasan

Metode pembahasan ini berdasarkan atas dua faktor utama yaitu :

- a) *Design determinant*, yaitu aspek-aspek yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan meliputi program ruang, tapak, utilitas, struktur dan penekanan desain.
- b) *Design requirement*, yaitu persyaratan-persyaratan yang mendasari suatu perancangan agar aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perancangan dapat menjadi sesuai.

Kedua faktor yang mempengaruhi perancangan Taman Budaya Raden Saleh Semarang ini diuraikan menjadi lima aspek yang dijelaskan sebagai berikut :

▪ Program Ruang

Dalam menyusun program ruang Taman Budaya Raden Saleh Semarang digunakan data pengunjung usia potensial Semarang dan standar ruang dalam Taman Budaya. Selain itu juga dilakukan studi kasus terhadap Taman Budaya lain, untuk membantu dalam penentuan fasilitas dan ruang yang dibutuhkan.

Besaran ruang Taman Budaya Raden Saleh ditentukan berdasarkan standar ruang Taman Budaya dan studi banding yang ada.

Literatur yang digunakan untuk standard perencanaan program yaitu *The Architect Handbook*, *AJ Metric Handbook*, *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*, *Akustik Lingkungan* dan *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*.

- Tapak

Tapak Taman Budaya Raden Saleh Semarang, menggunakan tapak yang telah digunakan oleh TBRS saat ini, yaitu pada Jalan Sriwijaya Semarang.

- Struktur

Persyaratan struktur meliputi struktur pondasi, struktur badan bangunan dan struktur atap dengan pertimbangan fungsi ruang, tuntutan citra dan estetika, serta kondisi lingkungan.

- Utilitas

Utilitas yang direncanakan bertujuan untuk mendukung Taman Budaya Raden Saleh Semarang agar dapat berfungsi dengan baik berdasarkan faktor kebutuhan ruang dan kenyamanan bagi pengunjung, pengelola dan seniman. Untuk itu ada sistem utilitas yang diperlukan dalam Taman Budaya Raden Saleh, yaitu :

- 1) Sistem pencahayaan.
- 2) Sistem Akustik.
- 3) Sistem Tata Udara.
- 4) Sistem Mekanikal Elektrikal.
- 5) Sistem Pemipaan dan Sanitasi.
- 6) Sistem Telekomunikasi.
- 7) Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kondisi Darurat.
- 8) Sistem Transportasi Vertikal.
- 9) Jaringan Sampah.
- 10) Sistem Keamanan.
- 11) Sistem Penangkal Petir.

2. Analisis dan Penampilan Data

Analisa dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan antara satu dengan yang lain untuk kemudian diidentifikasi.

Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis logik untuk data yang bersifat kualitatif dalam bentuk uraian sistematis. Untuk mengolah data kuantitatif digunakan teknik analisis statistik dalam bentuk penyajian tabel atau grafik.

Proses dalam melakukan analisis adalah :

- a) Melakukan reduksi data, berupa proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan, sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b) Menampilkan data yang penting berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisis.
- c) Pendekatan-pendekatan, yang dilakukukan terhadap lima aspek, yaitu terhadap :

- Aspek Fungsional

Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, jenis dan kelompok kegiatan, materi atraksi kesenian, fasilitas hubungan kelompok ruang dan kapasitas.

- Aspek Kontektual

Melihat keterkaitan antara bangunan yang direncanakan terhadap lingkungan atau tapak dimana bangunan tersebut direncanakan.

- Aspek Kinerja

Pendekatan terhadap bagaimana suatu bangunan dapat menjalankan aktivitas didalamnya dengan baik, meliputi utilitas dan sirkulasi.

- Aspek Teknis

Pendekatan untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan teknis bangunan, seperti struktur dan utilitas.

- Aspek Arsitektural

Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang ada berdasarkan fungsi dan kegiatan yang terjadi, seperti aktifitas pengunjung, pengelola dan seniman. Perhitungan jumlah pengunjung dengan menggunakan data dari pengunjung lima tahun yang lalu. Sedangkan, pencarian jumlah pengelola dilakukan dengan studi banding dan disesuaikan dengan standart yang berlaku dan kebutuhan yang ada.

4. Kesimpulan

Kesimpulan didapat dari analisa yang dipakai sebagai dasar untuk membuat *design guidelines* sebagai landasan perancangan.

Melihat kondisi, potensi dan latar belakang TBRS, maka dapat dikembangkan dengan menjadikan Wonderia sebagai penunjang untuk meningkatkan potensi TBRS. Kemudian hal tersebut dianalisa untuk mencari pemecahan masalah dengan

pendekatan-pendekatan yang menghasilkan program perencanaan dan perancangan Taman Budaya Raden Saleh Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, metode dan sistematika pembahasan serta alur pikir.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan tinjauan tentang taman budaya, kesenian, taman rekreasi, dan tinjauan teori tentang perencanaan dan perancangan taman budaya, serta studi banding terhadap taman budaya yang sudah ada.

Bab III TINJAUAN LOKASI

Menjelaskan tinjauan terhadap kota Semarang, kelompok kesenian di Semarang, serta tinjauan terhadap Taman Budaya Raden Saleh dan Wonderia.

Bab IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Taman Budaya Raden Saleh.

Bab V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek-aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual, dan arsitektural.

Bab VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Konsep dasar perencanaan, konsep dasar perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan. Disimpulkan dari uraian pendekatan program perencanaan dan perancangan. Program dasar meliputi program ruang, tapak, struktur, utilitas dan tampilan bangunan.

LATAR BELAKANG

1.7 Alur Pikir

Aktualita :

- Menurut Butet Kartarejasa, “sebuah syarat sebuah kondisi masih layak disebut waras adalah ketika masih ada kesenian dan kebudayaan sebagai medan pengabdian”. (<http://lintanglanang.blogspot.com/2008/06/kampung-seni-lerep-kegilaan-yang.html>)
- Potensi seni kota Semarang dengan karakter budaya kental pesisiran hasil akulturasi kebudayaan Jawa, Arab dan Cina merupakan potensi tersembunyi yang dapat digali, serta tidak mustahil, kota Semarang dapat menjadi suatu aset seni dan budaya yang diperhitungkan di Jawa Tengah. (<http://infosemarang.net/content/view/12/2/>)
- Taman Budaya Raden Saleh memiliki potensi yang apabila dikembangkan akan menjadi pusat seni dan budaya, serta objek wisata di Semarang. (pengamatan penyusun)
- Pengembangan kesenian di Jawa Tengah harus dipandang secara optimis karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa minat para pemuda Jawa Tengah terhadap seni lokal daerah mayoritas sangat bagus. (<http://www.balitbangjateng.go.id/?ke=lihat&id=14>)

Urgensi :

- Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang memerlukan ruang untuk dapat berkembang, agar tidak punah.
- Pekerja Seni di Semarang memerlukan ruang untuk mengajarkan, menampilkan, mengembangkan dan memasarkan karyanya.
- Sudah saatnya bagi Taman Budaya Raden Saleh untuk memposisikan dirinya sebagai pusat kesenian dan kebudayaan kota Semarang.
- Diperlukan tempat yang menjual cinderamata khas kota Semarang berupa souvenir yang memperkuat karakter Semarang di mata wisatawan.

Originalitas :

- Taman Budaya Raden Saleh sebagai pusat seni dan budaya, serta objek wisata di Semarang. Mewadahi kegiatan seni dan budaya di Semarang, dengan fasilitas sanggar, perpustakaan, galeri, panggung terbuka, untuk mengembangkan kesenian, serta restoran dan souvenir shop khas Semarang yang memperkuat karakter Semarang di mata wisatawan.

TUJUAN

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai originalitas/karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

SASARAN

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Taman Budaya Raden Saleh berdasarkan atas aspek-aspek panduan (*design guide lines aspect*).

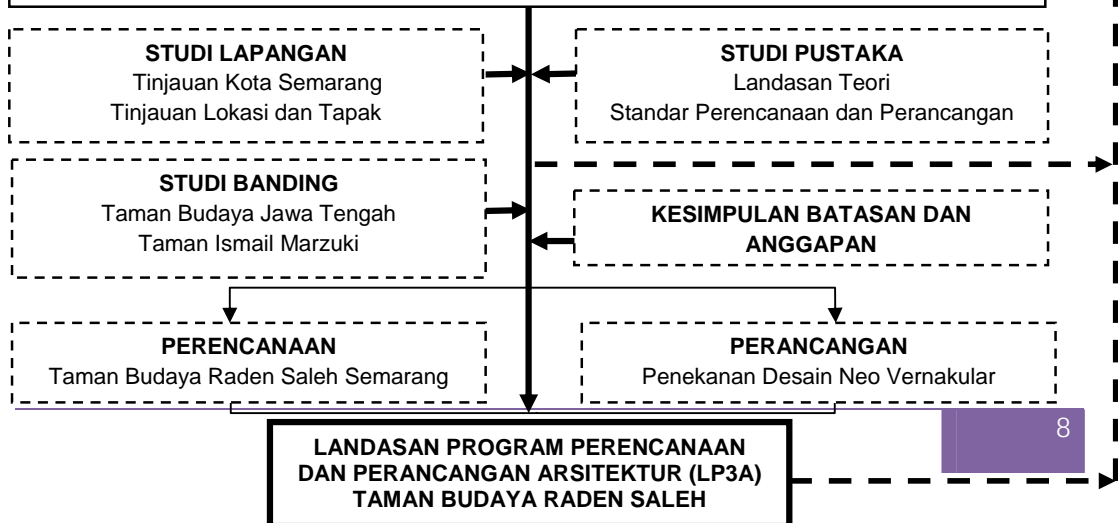
RUANG LINGKUP

Substansial

Perencanaan dan perancangan Taman Budaya Raden Saleh, termasuk dalam kategori bangunan bermassa banyak yang berfungsi sebagai fasilitas publik yang rekreatif dan edukatif. Berserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.

Spasial

Secara administratif lokasi perancangan Taman Budaya Raden Saleh, masuk pada wilayah administratif kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A) TAMAN BUDAYA RADEN SALEH